

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk terbesar di dunia dengan jumlah mencapai 237.641.326 jiwa. Besarnya jumlah penduduk selaras dengan besarnya angka kebutuhan pangan nasional sebagai salah satu kebutuhan manusia yang paling utama. Pengeluaran penduduk Indonesia dalam satu bulan pada September tahun 2018 rata-rata sebesar Rp 1.152.261,- per kapita dan rata-rata setiap jiwa membelanjakan Rp 583.565,- untuk membeli beragam jenis makanan. Artinya, pengeluaran pangan penduduk Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 50,65% dari pengeluaran total (Badan Pusat Statistik, 2018).

Salah satu sumber pangan masyarakat Indonesia adalah makanan yang berbahan baku tepung terigu. Tepung terigu diolah menjadi berbagai jenis antara lain keperluan rumah tangga sebesar 5%, gorengan sebesar 5%, makanan ringan 15%, 20% untuk mie instan, 25% diolah menjadi roti dan yang paling tinggi yaitu sebesar 30% sebagai bahan baku pembuatan mie mentah (Yanuarti dan Mudya, 2016: 18). Besarnya angka penggunaan tepung terigu sebagai bahan baku pembuatan mie mentah sebanding dengan semakin pesatnya perkembangan usaha kuliner khususnya olahan mie tidak terkecuali di Kabupaten Jember. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya baik pedagang kaki lima, cafe, restoran, hingga *food court* di berbagai pusat perbelanjaan yang menjual beraneka jenis produk olahan mie seperti mie ayam, mie goreng, bakmi, dan sebagainya. Kondisi ini menyebabkan permintaan akan mie mentah yang merupakan bahan utama beberapa produk olahan mie menjadi semakin tinggi.

Industri Rumah Tangga Mie Ujang merupakan salah satu usaha agroindustri yang memproduksi mie mentah di Kabupaten Jember. Usaha yang berlokasi di Jalan Kaca Piring 3 nomor 110, Gebang Tunggul, Kecamatan Patrang ini telah berdiri sejak bulan Agustus 2007 dan terus mengalami perkembangan yang pesat setiap tahunnya. Saat ini perusahaan telah memasarkan produk yang terdiri atas

mie mentah, kulit pangsit maupun kulit siomay mencapai 750 kilogram per hari. Sementara itu, pada tahun 2018, perusahaan mampu memasarkan produknya paling sedikit 524 sak atau setara 13.350 kilogram yaitu pada bulan Mei, baik kepada rumah tangga untuk dikonsumsi pribadi, pedagang kaki lima hingga berbagai kedai mie yang tidak hanya berasal dari sekitar wilayah Jember, namun juga telah merambah ke berbagai daerah yaitu Bondowoso, Banyuwangi hingga Bali. Hal tersebut membuat usaha ini mampu menghasilkan pendapatan atau *total revenue* (TR) sebesar Rp 166.650.000,-. Sedangkan biaya total (TC) yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 114.913.500,-, artinya, keuntungan (*profit*) yang diterima perusahaan mencapai Rp 51.736.500,-, angka yang cukup tinggi untuk ukuran usaha yang masih berbentuk industri rumah tangga ini.

Potensi besar perkembangan Industri Rumah Tangga Mie Ujang ditinjau dari banyaknya permintaan serta besarnya keuntungan, tidak membuat usaha ini terlepas dari berbagai masalah. Beberapa masalah yang dialami antara lain tantangan dari kompetitor yang tidak hanya berasal dari Kabupaten Jember, namun juga dari Kota Malang yang menetapkan harga jauh lebih rendah. Industri Rumah Tangga Mie Ujang memasarkan produknya seharga Rp 13.000,- per kilogram sedangkan pada waktu yang sama kompetitor mampu memasarkan dengan harga Rp 11.000,- per kilogram. Para kompetitor tersebut memang menggunakan standar mutu yang lebih rendah sehingga mampu menekan biaya produksi, sementara Industri Rumah Tangga Mie Ujang belum mampu menawarkan harga yang bersaing untuk mempertahankan kualitas produk. Kondisi tersebut mengakibatkan beberapa konsumen memilih beralih pada produk dari kompetitor. Selain itu, salah satu hal yang diperlukan untuk menghadapi dunia usaha yang semakin kompetitif, yaitu adanya inovasi produk, belum dipertimbangkan oleh pihak manajemen.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu dilakukan adanya suatu penilaian kelayakan usaha baik ditinjau dari aspek finansial maupun non finansial sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan dan pengembangan usaha. Pendekatan yang dipilih adalah dengan sistem pendukung keputusan (*Decision Support System*) dengan memanfaatkan *software* DSS

UMKM versi 2.0. Pendekatan ini sangat relevan digunakan karena aspek yang dinilai mencakup semua aspek mulai dari aspek hukum, aspek pemasaran, aspek teknis atau operasi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan hingga aspek keuangan. Melalui pendekatan *Decision Support System* diharapkan mampu membantu pihak manajemen untuk menentukan keputusan terbaik yang akan ditempuh untuk mengembangkan Industri Rumah Tangga Mie Ujang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kinerja Industri Rumah Tangga Mie Ujang ditinjau dari aspek hukum, aspek pemasaran, aspek teknis atau operasi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan serta aspek keuangan?
- b. Bagaimana susunan rekomendasi perbaikan dan pengembangan yang dapat dilakukan Industri Rumah Tangga Mie Ujang?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kinerja Industri Rumah Tangga Mie Ujang ditinjau dari aspek hukum, aspek pemasaran, aspek teknis atau operasi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan serta aspek keuangan.
- b. Untuk menyusun rekomendasi perbaikan dan pengembangan yang dapat dilakukan Industri Rumah Tangga Mie Ujang.

1.4 Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Civitas Akademika

Sebagai wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengembangan usaha khususnya dengan pendekatan sistem pendukung keputusan (*Decision Support System*) serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai dasar pertimbangan bagi manajemen untuk membuat suatu kebijakan yang bermanfaat bagi perbaikan dan pengembangan Industri Rumah Tangga Mie Ujang.